

Karakteritik Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan Islam

Ava Swastika Fahriana
Postdoctoral UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
avaswastika13@gmail.com

ABSTRACT: *Leadership in Islamic Education Organizations has a central role to educate, guide and encourage all the citizens of schools for the goals and objectives that have been formulated by the school will be realized. Management in the Islamic Education Organization is a process of planning, organizing, directing and supervising the efforts of members of the organization and the use of other organizational resources to achieve predetermined objectives.*

Keywords: *Leadership, Organization, Islamic Education.*

ABSTRAK: Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan Islam memiliki peran sentral untuk mendidik, membimbing dan mengemong segenap warga sekolah agar tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan oleh sekolah akan terwujud. Manajemen dalam Organisasi Pendidikan Islam merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Organisasi, Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu Negara. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan, bahwa pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan

sumber daya manusia yang berkualitas di suatu negara.¹ Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan lembaga pemerintahan di negara tersebut, maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di suatu negara. Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara². Oleh karenanya pelaksanaan pendidikan oleh lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai makna pendidikan di atas. Memang tidak mudah untuk mencapai semua komponen yang tercantum dalam UU Sisdiknas tersebut, akan tetapi jika disertai dengan niat dan usaha yang maksimal oleh lembaga formal maupun nonformal diharapkan akan terwujud lulusan pendidikan yang berkualitas.

Demikian juga dengan organisasi pendidikan Islam. Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya diharapkan sejalan dengan prinsip undang-undang dan juga nilai-nilai ajaran Islam. Undang-undang tentunya akan memberikan landasan formal dalam pelaksanaan pendidikan. Sedangkan nilai-nilai Islam yang memuat tauhid, nilai-nilai moral, dan ritual, menjadi inti dari setiap muatan pelajaran yang diberikan kepada para peserta didik.

Upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan tentunya telah diusahakan oleh semua sekolah yang ada di Indonesia. Namun kemudian munculnya *paradigm mechanic student* telah merubah orientasi pendidikan Islam. Pendidikan bukan lagi diarahkan kepada hal-hal yang berbasis keilmuan dan kebutuhan bakat peserta didik. Namun lebih diarahkan menuju kebutuhan pasar. Kemudian muncul mitos pendidikan bermutu, sekolah favorit, pendidikan mahal, sekolah Islam hanya untuk orang miskin dan sebagainya. Pendidikan Islampun mau tidak mau juga harus terseret kepada komersialisasi pendidikan itu. Seperti pendapat Soeroyo (1991), pendidikan Islam terjebak dalam

¹Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

lingkaran persoalan yaitu tuntutan kualitas, relevansi dengan kebutuhan, perubahan zaman, dan bahkan masalah pencitraan.³ Sehingga pendidikan Islam selalu berada di posisi kedua atau ketiga dalam sistem pendidikan kita.

Selain kenyataan di atas masih banyak pula masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Hanafiah, dkk adalah : masalah pertama adalah sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang memimpin maupun yang dipimpin.⁴ Masalah kedua adalah tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi program.⁵ Masalah ketiga adalah gaya kepemimpinan yang tidak mendukung.⁶ Masalah tersebut diperparah juga oleh adanya isu-isu terorisme yang menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Oleh karena hal di atas makalah ini disusun untuk mendeskripsikan kembali konsep manajemen, kepemimpinan, dan administrasi dalam lembaga pendidikan. Konsep tersebut tersusun dari teori-teori yang telah ada dan juga pandangan tokoh-tokoh yang memiliki kompetensi di bidang tersebut.

Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan Islam

a. Konsep Kepemimpinan dalam Organisasi Islam

Istilah kepemimpinan pendidikan mengandung dua pengertian, kata “pendidikan” menerangkan di lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung, dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri-ciri kepemimpinan, yaitu bersifat mendidik, membimbing dan mengemong. Kepemimpinan pada dasarnya terdapat dan berepan pada usaha-usaha yang berhubungan dengan proses mendidik dan mengajar satu pihak, dan pada pihak lain berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan pendidikan sebagai satu ilmu dengan segala cabang-cabangnya dan ilmu-ilmu pembantunya.⁷

Menurut Nawawi, bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi,

³Hujair. A.H. Sanaky, *Penataan dan Permasalahan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan Bermutu* (Jogjakarta: jurnal el-Tarbawi vol 8), hlm. 84

⁴M.Jusuf Hanafiah, dkk, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Badan Kerjasama Perguruan Tinggi 1994), hlm. 8

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

⁷Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 3.

memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga-lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya untuk mewujudkan tugas tersebut, setiap pemimpin pendidikan harus mampu bekerja sama dengan orang-orang yang dipimpinnya untuk memberikan motivasi agar melakukan pekerjaannya secara iklas. Dengan demikian berarti pemimpin pendidikan harus memiliki perasaan *membership*.⁸

Kepemimpinan dapat diartikan pula sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana di dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa. Kepemimpinan merupakan kemampuan

mengungkapkan visi, mewujudkan nilai dan membentuk lingkungan yang dapat dibentuk.⁹

Dari pendapat tersebut, akan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengkoordinir, menggerakkan, memberikan motivasi, mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dan pengejaran dapat lebih efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Pemimpin organisasi pendidikan Islam dalam hal ini sangatlah luas. Oleh karena itu, untuk membatasi permasalahan kepemimpinan ini, maka dapat diambil sebuah contoh bahwa pemimpin organisasi pendidikan Islam, salah satunya adalah kepada madrasah.

Satu contoh pengaplikasian kepemimpinan yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah Imam dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Imam shalat tersebut, nantinya memimpin para jama'ah dalam melaksanakan shalat, mengatur shaf para ma'mum, mengarahkan ma'mum untuk merapatkan shaf dan lain sebagainya. Segala gerakan, dan tingkah laku imam dalam shalat diikuti oleh ma'mum. Bila ada gerakan shalat yang salah maka ma'mum dapat mengingatkan imam. Untuk menjadi imam

⁸*Ibid*, hlm. 33.

⁹Siswanto, dkk. *Teori dan Perilaku Organisasi, Suatu Tinjauan Integratif*, (Malang: UIN-Press, 2008), hlm. 195.

pun perlu memperhatikan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Maka, sangatlah tepat kiranya jika pengaplikasian imam dalam shalat berjamaah tersebut dijadikan dasar untuk mempraktekkan kepemimpinan dalam organisasi pendidikan Islam.

b. Syarat-Syarat Kepemimpinan

Dikatakan oleh Elsbree dan Reutter sebagai ahli administrasi pendidikan mengemukakan, syarat-syarat bagi seorang pemimpin (pendidikan) yang baik harus memiliki:

- 1) Sifat-sifat personal dan sosial yang baik
- 2) Kecakapan intelektual
- 3) Latar belakang pengetahuan yang sesuai,
- 4) Filsafat pendidikan dan bimbingan,
- 5) Kecakapan dan sikap terhadap pengajaran dan teknik-teknik mengajar,
- 6) Pengalaman profesional dan nonprofesional,
- 7) Potensi untuk mengembangkan profesinya,
- 8) Kesehatan fisik dan mental.¹⁰

c. Tipe Kepemimpinan

Perlu dibedakan antara tipe dan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan seseorang dapat digolongkan ke dalam salah satu tipe dan mungkin setiap tipe bisa memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan lebih cenderung kepada situasi. Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinan. Ada beberapa tipe kepemimpinan yang kita kenal, diantaranya:¹¹

1) Tipe Otokratis

Ciri-ciri seorang pemimpin yang Otokratis adalah:

- a) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi;
- b) Mengidentifikasi organisasi sebagai milik pribadi;
- c) Menganggap bahwa organisasi sebagai alat;
- d) Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat;
- e) Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum

2) Tipe Militeristik

Sifat-sifat seorang pemimpin yang bersifat militeristik adalah:¹²

- a) Sering mempergunakan sistem perintah instruksi;

¹⁰Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 53.

¹¹Veithzal Rivai. *Educational Management: Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 288-289.

¹²*Ibid* hlm. 288.

- b) Menyandarkan diri kepada pangkat dan jabatan;
 - c) Senang kepada hal-hal formalistik yang berlebih-lebihan;
 - d) Disiplin mati;
 - e) Tidak senang dikritik;
 - f) Menggemari upacara-upacara.
- 3) Tipe Paternalistik
- Seorang pemimpin yang bertipe ini memiliki sifat:¹³
- a) Memandang dan menganggap bawahan sebagai anak-anak;
 - b) Bersikap terlau melindungi;
 - c) Jarang memberikan kesempatan untu mengambil keputusan;
 - d) Jarang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreasi dan vitalitasnya;
 - e) Jarang meberikan kesempatan untuk berinisiatif;
 - f) Bersifat mahatahu.
- 4) Tipe Karismatik
- Pemimpin yang tergolong tipe ini pada umumnya memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap pengikutnya. Kewibawaan memancar dari pribadinya, yang dibawanya sejak lahir. Dari penampilannya memancar kewibawaan yang menyebabkan pengikutnya merasa tertarik dan kagum serta patuh. Beberapa orang pemimpin yang tergolong dalam tipe ini adalah Iskandar Zulkarnaen, F. Kennedy, Soekarno serta Gandhi.¹⁴
- 5) Tipe Demokratis
- Tipe kepemimpinan ini paling tepat untuk memimpin organisasi modern. Beberapa sifat dari tipe ini adalah:¹⁵
- a) Selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia.
 - b) Berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan;
 - c) Senang menerima saran, pendapat dan kritik;
 - d) Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi;
 - e) Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahan;
 - f) Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan;
 - g) Membimbing bawahan untuk lebih berhasil daripadanya.¹⁶

¹³*Ibid*, hlm. 288-289.

¹⁴*Ibid*, hlm. 289.

¹⁵*Ibid*.

¹⁶*Ibid*.

d. Fungsi dan Peran Kepemimpinan

Pada dasarnya tugas pemimpin sebuah organisasi pendidikan Islam sangat luas. Salah satu contoh pemimpin organisasi pendidikan Islam tersebut adalah kepala madrasah. Rutinitas kepala madrasah menyangkut serangkaian pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan murid, guru dan orangtua, atasan dan pihak-pihak terkait lainnya. Kenyataan yang demikian menghruskan makin perlunya penguasaan kompetensi kepemimpinan sebagai kepala madrasah. Diantara kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah adalah kompetensi kepemimpinan, kompetensi di bidang administrasi, kompetensi supervisi, kompetensi human relation, kompetensi edukasi.¹⁷

Untuk mengukur sejauh mana kualitas dan kompetensi kepala madrasah tersebut dalam menjalankan tugasnya, dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala madrasah.¹⁸ Fungsi dan peran tersebut antara lain:

- 1) Sebagai pendidik (educator)
 - a) Prestasi sebagai guru mata pelajaran. Seorang kepala madrasah dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Dapat membuat program, kisi-kisi, analisa sosial dan dapat melakukan program perbaikan dan pengayaan.
 - b) Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas.
 - c) Mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif.
 - d) Kemampuan membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas sebagai tata usaha, Pustakawan, Laboratorium dan Bendahawaran.
 - e) Kemampuan membimbing stafnya untuk lebih berkembang terkait pribadi dan profesinya.
 - f) Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan siswa.
 - g) Kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK dalam forum diskusi, bahan referensi dan mengikuti perkembangan ilmu melalui media elektronika.¹⁹
- 2) Sebagai manajer
 - a) Kemampuan menyusun program secara sistematis, periodik dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara skala prioritas.
 - b) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.

¹⁷*Ibid*, hlm. 37.

¹⁸Marno dan Triyo Supriyatno..., hlm. 37.

¹⁹*Ibid*, hlm. 37.

- c) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada, serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis, dalam kegiatan rutin dan temporer.²⁰
- 3) Sebagai Administrator
 - a) Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat.
 - b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaann, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan denga baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.²¹
- 4) Sebagai Supervisor
 - a) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik. Melaksanakan supervisi kelas secara berkala baik supervisi akademis maupun supervisi klinis.
 - b) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.
 - c) Kemampuan memanfaatkan kinerja guru/ karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.²²
- 5) Sebagai pemimpin (*leader*)
 - a) Memiliki kepribadian yang kuat. Sebagai seorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma agama dengan baik, jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois. Bertindak dengan obyektif, penuh optimis, bertanggungjawab demi kemajuan dan perkembangan, berjiwa besar dan mendelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada orang lain.
 - b) Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lain.
 - c) Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya.
 - d) Mau mendengar kritik/usul/saran yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan atau siswanya sendiri.
 - e) Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinya. Visi dan misi tersebut disampaikan dalam pertemuan individual atau kelompok.

²⁰*Ibid*, hlm. 37 - 38.

²¹*Ibid*, hlm. 38.

²²*Ibid*.

- f) Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti, teratur dan sistematis kepada semua pihak.
 - g) Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah.
 - h) Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.²³
- 6) Sebagai Inovator
- a) Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan madrasah atau memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya.
 - b) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik. Ide atau agasan tersebut berdampak positif ke arah kemajuan. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan KBM, peningkatan perolehan NUN, penggalan dan operasional, peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.
 - c) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman dan interior, Musholla atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik, maka akan mendorong timbulnya semangat kerja yang baik. Hal ini tentu lebih kondusif untuk belajar bagi siswa dan kondusif bagi guru/karyawan. Inilah lingkungan yang mendukung pendidikan dalam arti fisik maupun sosial psikologis.²⁴
- e. Tugas Pemimpin Organisasi Pendidikan Islam**
- Adanya fungsi dan peran kepemimpinan, berdampak pada sebuah konsekuensi tugas yang harus diemban oleh pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi pendidikan Islam. Pimpinan atau kepala madrasah yang merupakan seorang pemimpin formal yang keberadaannya didasarkan pada proses dan prosedur serta peraturan yang berlaku, memiliki tugas dan tanggungjawab. Kepala madrasah memiliki tiga tugas utama, yaitu:
- 1) Melakukan hubungan antar pribadi
Hubungan antarpribadi dapat dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:
 - a) Memelihara kualitas diri sebagai simbol madrasah. Kualitas kepala madrasah sebagai simbol derajat kualitas madrasah;
 - b) Melakukan pengarahan dan pendorongan agar warga madrasah melaksanakan tugas dengan baik dan tidak menimbulkan

²³*Ibid.*, hlm. 38-39.

²⁴*Ibid.*, hlm. 39.

banyak persoalan. Dalam pelaksanaan tugas senantiasa melakukan pemotivasian, percontohan dan pernyataan yang benar;

- c) Menjadi penghubung antara kepentingan madrasah dengan lingkungan di luar madrasah. Ia menjadi penghubung dengan pemerintah, yayasan dan instansi terkait lainnya.²⁵
- 2) Menerima, mengolah, mendistribusikan dan memanfaatkan informasi untuk kepentingan pencapaian tujuan di madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah bertugas untuk melakukan:
 - a) *Identifikasi* informasi segala hal yang merebak di madrasah;
 - b) *Mengklarifikasi* serta menyebarkan informasi yang benar tentang madrasah, baik kepada *warga* madrasah maupun kepada lingkungan di luar madrasah;
 - c) Memanfaatkan informasi bagi pengambilan keputusan dalam *pelaksanaan* pendidikan di madrasah.²⁶
 - 3) Mengambil keputusan

Aktifitas pengambilan keputusan merupakan peran penting dan strategis. Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki tugas untuk:

 - a) Mengembangkan program baru dalam bentuk perbaikan kurikulum, pembinaan siswa dan program lainnya sesuai tuntutan masyarakat.
 - b) Memerhatikan gangguan, baik yang datang dari internal madrasah maupun dari lingkungan sekeliling;
 - c) Menyediakan segenap sumber dan melakukan negosiasi serta musyawarah dengan berbagai pihak, sehingga setiap pihak berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.²⁷

Lebih ringkasnya seorang pemimpin di lembaga pendidikan juga harus memiliki kemampuan sebagai seorang manajer. Seperti yang diungkapkan Bennis dan Nanus (1985) pemimpin mengerjakan yang satu yang benar sedangkan manajer mengerjakan suatu dengan benar.²⁸ Ringkasnya dalam tabel berikut²⁹:

Pemimpin	Manajer
Para pemimpin adalah orang-orang yang melakukan hal-hal yang benar	Para manajer adalah orang-orang yang melakukan hal-hal

²⁵Imran Siregar, dkk. *Kepemimpinan Madrasah Mandiri* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005). hlm. 18-19.

²⁶*Ibid.* hlm. 19.

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.* hlm. 21.

²⁹Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Press, 2008). hlm. 23.

	dengan benar
Kepemimpinan berurusan dengan upaya untuk menghadapi perubahan	Manajemen berurusan dengan upaya untuk menghadapi kompleksitas
Pemimpin berfokus pada penciptaan visi bersama	Manajemen adalah desain pekerjaan, berurusan dengan control
Pemimpin adalah arsitek	Manajer adalah pembangun
Para pemimpin peduli terhadap apa makna berbagai hal bagi orang-orangnya	Para manajer peduli bagaimana hal-hal dikerjakan
Memperbaharui atau menciptakan system baru	Memelihara system yang ada atau bekerja dengan system
Bebas, merdeka, kreatif, berani, tetapi tetap disiplin	Patuh, disiplin, tidak member ruang bagi kesalahan.
Menghindari resiko	Berani meghadapi tantangan
Dasarnya adalah kompetensi dan profesionalisme	Tidak terlalu memikirkan posisi, lebih pada manfaat, dan tanggung jawab

1. Manajemen dalam Organisasi Pendidikan Islam

a. Konsep Manajemen

Manajemen adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Mengapa demikian? Karena pada hakekatnya inti dari manajemen adalah bagaimana cara mengatur dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa ahli membuat definisi yang berbeda tentang manajemen. Ada yang menyebutkan bahwa manajemen itu sebagai ilmu, kiat dan profesi. Luther Gulick menyebutkan bahwa manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dan dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai

suatu prestasi manajer, dan para professional dituntun oleh suatu kode etik.³⁰

Sedangkan Stoner mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Dyah Amiyati Lindayani mengutip pendapatnya Sondang P. Siagian menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil, dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

GR. Terry menyebutkan bahwa pada pokoknya harus memberikan arah/tujuan kepada lembaga yang dikelolanya. Ia harus memikirkan secara tuntas visi dan misi lembaga tersebut, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi lembaga. Selain itu, Dyah Amiyati Lindayani juga menyebutkan bahwa manajemen juga bertanggungjawab terhadap pengarahan visi misi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing kepada hasil-hasil yang paling besar dan efisien. Jadi manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah/jurusan pada lembaga yang dikelolanya, sasaran-sasarannya serta pengarahan visi misi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut diatas, tampak jelas bahwa pada hakekatnya para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Akan tetapi jika diteliti lebih jauh sebenarnya definisi manajemen cenderung mengarah pada focus tertentu yaitu upaya mengkover pekerjaan mulai dari perencanaan, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

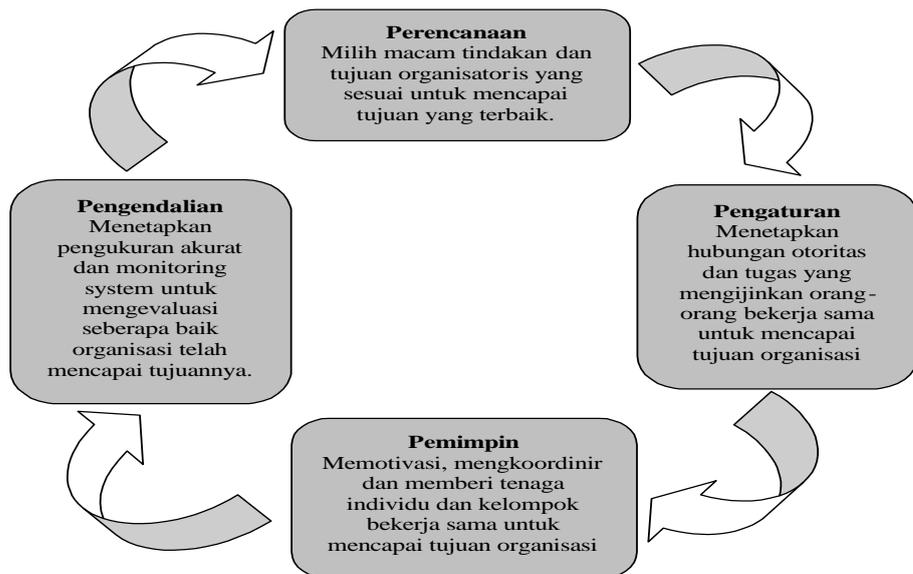
Supaya manajemen pendidikan dapat terarah dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, dalam menjalankan aktifitasnya seorang manajer harus bisa menampilkan fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), Pengawasan (*Controlling*). Hasan langgulung dalam bukunya *Asas-Asas Manajemen* menjelaskan bahwa; bidang-bidang dan fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengambilan keputusan,

³⁰Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 1.

Organisasi, koordinasi, pembagian kerja dan kuasa, membimbing pekerja-pekerja, pengawasan dan menilai kerja, mengadakan hubungan umum, melatih pekerja/karyawan.³¹

Sedangkan Gulick dan Urwick menggambarkan ada beberapa unsur dalam manajemen antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengstafan, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, dan penganggaran.³²

Namun secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), Pengawasan (*Controlling*)



c. Implikasi Manajemen

Dari paparan tentang pengertian manajemen di atas maka dapat diambil sebuah konsep tentang Manajemen Pendidikan Islam. Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Makna definitif ini selanjutnya memiliki implikasi-implikasi yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan Islam. Berikut ini penjabarannya:

³¹Hassan Langgulong. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta. PT Al-Husna Zikra, 2000). hlm. 232.

³²Adi Sasono, dkk. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, pendidikan, Da'wah)*, (Jakarta: Gema insani Press, 1998). hlm. 85-86.

- 1) Proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami. Aspek ini menghendaki adanya muatan-muatan nilai Islam dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam.
- 2) Lembaga Pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan obyek dari manajemen ini yang secara khusus diarahkan untuk menangani lembaga pendidikan Islam (pesantren, madrasah, perguruan tinggi dan lain-lain)
- 3) Pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami menghendaki adanya sifat *inklusif* dan *eksklusif*. Inklusif maksudnya adalah **kaidah-kaidah manajerial** yang telah dirumuskan dapat digunakan untuk pengelolaan pendidikan selain pendidikan Islam selama ada kesesuaian sifat dan misinya. Sedangkan *eksklusif* artinya adalah bahwa **obyek** langsung dari manajemen pendidikan Islam ini, terfokus pada lembaga pendidikan Islam.
- 4) Strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Fase ini mengandung strategi yang menjadi salah satu pembeda antara *administrasi* dan *manajemen*. Adakalanya strategi tersebut sesuai dengan strategi dalam mengelola lembaga pendidikan umum, tetapi bisa jadi berbeda sama sekali lantaran adanya situasi khusus yang dihadapi lembaga pendidikan Islam.
- 5) Sumber-sumber belajar dan hal-hal lain terkait. Sumber belajar di sini memiliki cakupan yang cukup luas, yaitu:
 - a) Manusia, yang meliputi guru/ dosen/ siswa/ santri/ mahasiswa, dll
 - b) Bahan, yang meliputi perpustakaan, buku paket ajar dan sebagainya.
 - c) Lingkungan yang mengarah pada masyarakat
 - d) Alat dan peralatan, seperti laboratorium.
 - e) Aktivitas
- 6) Tujuan pendidikan Islam. Hal ini merupakan arah dari seluruh kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam sehingga tujuan ini sangat mempengaruhi komponen-komponen lainnya, bahkan mengendalikannya.
- 7) Efektif dan efisien. Maksudnya, berhasil guna dan berdaya guna. Artinya manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu dan biaya. Efektif dan efisien ini merupakan penjelasan terhadap komponen-komponen sebelumnya sekaligus mengandung makna penyempurnaan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam.³³

³³Mudjamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), hlm. 10-12.

d. Prinsip Manajemen Pendidikan

Prinsip adalah suatu pernyataan atau suatu kebenaran pokok yang memberikan petunjuk kepada pemikiran atau tindakan yang akan diambil. Prinsip merupakan dasar atau landasan untuk bertindak, akan tetapi juga bukan sesuatu yang mutlak.

Prinsip utama dari manajemen ialah efisiensi (*daya guna*) dan efektifitas (*hasil guna*) dalam mencapai hasil atau tujuan yang direncanakan. Untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien maka dalam prosaes manajemen mengenal beberapa prinsip. Dalam hal ini Fayol mengemukakan 14 prinsip manajemen yaitu sebagai berikut;

- 1) Division of Work (*Pembagian kerja sesuai spesialisasinya*)
- 2) Authority and Responsibility (*Menjalankan tugas dan wewenang sesuai dengan pembagian masing-masing*).
- 3) Discipline
- 4) Unity of Command (*Kesatuan perintah*)
- 5) Unity of Direction (*kesatuan arah/tujuan*)
- 6) Subordination of Individual to General Interest (*lebih mengutamakan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi*).
- 7) Remuneration (*pemberian imbalan/kompensasi sesuai dengan hak*).
- 8) Centralization (*kekuasaan tertinggi di tangan manajer*).
- 9) Scalar Chain atau hierarchy (*hubungan tingkat kekuasaan, mulai dari paling atas sampai paling bawah*).
- 10) Order (*menempatkan setiap individu sesuai dengan posisinya*).
- 11) Equity (*bertindak adil dan seimbang terhadap segala sesuatu*).
- 12) Stability of tenure (*stabilitas jabatan atau pekerjaan. Setiap orang punya pertimbangan sendiri demi kesuksesan pekerjaannya*).
- 13) Initiative (*bawahan diberi kebebasan berinisiatif tentang pekerjaannya*).
- 14) Esprit de Corps (*munculkan rasa kebanggaan terhadap korp/organisasi*).³⁴

e. Karakteristik Manajemen dalam Organisasi Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam memiliki obyek kajian yang sangat kompleks. Berbagai obyek bahasan tersebut dapat dijadikan bahan yang kemudian digunakan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang berciri khas Islam. Istilah Islam dapat dimaknai sebagai Islam wahyu atau Islam budaya. Islam wahyu meliputi al Quran dan hadis-hadis Nabi, baik hadis Nabawi maupun maupun

³⁴Ulbert Silalahi. *Studi tentang Ilmu Administrasi. Konsep, Teori dan Dimensi*. (Bandung: CV Sinar Baru, 1992), hlm. 159-161.

hadis Qudsi. Sementara itu, Islam budaya meliputi ungkapan sahabat Nabi, pemahaman ulama, pemahaman cendikiawan muslim dan budaya umat Islam. Kata *Islam* yang menjadi identitas manajemen pendidikan ini dimaksudkan dapat mencakup makna keduanya, yakni Islam wahyu dan Islam budaya.

Oleh karena itu, pembahasan manajemen pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum muslimin, ditambah kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Maka, pembahasan ini akan mempertimbangkan bahan-bahan sebagai berikut.

- 1) Teks-teks wahyu al Quran maupun hadis yang terkait dengan manajemen pendidikan
- 2) Perkataan-perkataan (aqwal) para sahabat nabi maupun ulama dan cendikiawan muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan.
- 3) Realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam
- 4) Kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam.
- 5) Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan

Bahan no 1 sampai 4 merefleksikan ciri khas Islam pada bangunan manajemen pendidikan Islam, sedangkan bahan no. 5 merupakan tambahan yang bersifat umum dan karenanya dapat digunakan untuk membantu merumuskan bangunan manajemen pendidikan Islam. Nilai-nilai Islam tersebut merupakan refleksi wahyu, sedangkan realitas tersebut sebagai refleksi budaya atau kultur.³⁵

2. Administrasi dalam Organisasi Pendidikan Islam

a. Konsep Administrasi

Kata administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri atas kata *ad* dan *ministrare*. Kata *ad* mempunyai arti yang sama dengan *to* dalam bahasa inggris, yang berarti ke atau kepada. Dan *ministrare* sama artinya dengan kata *to serve* atau *to conduct* yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan. Dalam bahasa inggris *to administer* berarti pula mengatur memelihara (*to look after*), dan mengarahkan.³⁶

Jadi kata administrasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan. Sekarang kita mengenal administrasi pendidikan sebagai salah

³⁵Mudjamil Qomar, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 15-17.

³⁶Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 1.

satu cabang dari ilmu administrasi. Para ahli pendidikan mulai menyadari bahwa meskipun prinsip-prinsip administrasi dalam berbagai lapangan memiliki kesamaan, baik dalam proses maupun tujuannya, dalam dunia pendidikan mempunyai kekhususan yang tidak disamakan begitu saja dengan perusahaan ataupun pemerintahan. Perbedaan administrasi pendidikan dengan administrasi lain terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya dan bukan pada prinsip-prinsip umumnya. Administrasi pendidikan ialah segenap proses penggerakan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spirituil maupun material yang bersangkutan paut dengan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi di dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi dan dikoordinasi secara efektif dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien.³⁷ Di dalam *Dictionary of Education* karangan Good Carter V, dinyatakan: “administrasi pendidikan adalah segenap teknik dan prosedur yang digunakan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.”³⁸

b. Fungsi Administrasi

Semua kegiatan sekolah dapat berjalan lancar dan berhasil baik jika pelaksanaannya melalui proses-proses yang menuruti garis fungsi-fungsi administrasi tersebut. Adapun fungsi-fungsi pokok administrasi pendidikan adalah:

1) Perencanaan

Setiap program memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah. Dalam penghampiran masalah itu si perencana berbuat merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Merencanakan berarti juga memikirkan tentang penghematan tenaga, pikiran, penghematan biaya dan waktu, juga membatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dan menghindari adanya duplikasi-duplikasi atau tugas/pekerjaan rangkap yang dapat menghambat jalannya penyelesaian. Jadi perencanaan sebagai suatu fungsi administrasi pendidikan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.

³⁷*Ibid.*, hlm. 3-4.

³⁸*Ibid.*, hlm. 4.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktifitas menyusun dan membnetuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pemagian tugas-tugas, wewenang dan tanggungjawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya hubungan-hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian sebagai fungsi adminitrasi pendidikan menjadi tugas utama para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain adalah bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas tersebut. Dengan demikian organisasi sebagai salah satu fungsi administrasi pendidikan dapat diartikan aktifitas-aktifitas menyusun dan membatu hubungan0hubungan sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai tujuan dan maksud pendidikan.³⁹

3) Pengoordinasian

Adanya bermacam-macam tugas atau pekerjaanyang dilakukan oleh banyak orang memerlukan adanya koordinasi dari seorang pemimpin. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan atau keesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik semua bagian dan personaldapat bekerjasama menuju ke satu arah tujuan yag telah ditetapkan. Koordinasi adalah aktifitas membawa orang-orang, material, pikiran-pikiran, teknik-teknik dan tujuan-tujuan ke dalam hubungan yang harmonis dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.

4) Komunikasi

Dalam melaksanakan suatu program pendidikan, aktifitas menyebarkan gagasan-gagasan dan maksud-maksud ke seluruh struktur organisasi sangat penting. Proses menyampaikan atau komunikasi ini meliputi lebih daripada sekedar menyalurkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara

³⁹*Ibid*, hlm. 15-17.

lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas daripada secara tertulis. Demikian pula komunikasi yang dilakukan secara informal dan secara formal mendatangkan hasil yang berbeda pengaruh dan kejelasannya. Menurut sifatnya, komunikasi ada dua macam, yaitu komunikasi bebas dan komunikasi terbatas. Dalam komunikasi bebas, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan setiap anggota yang lain. Sedangkan dalam komunikasi terbatas, setiap anggota hanya dapat berhubungan dengan beberapa anggota tertentu saja. Komunikasi dalam setiap bentuknya adalah suatu proses yang hendak mempengaruhi sikap dan perbuatan orang-orang dalam struktur organisasi.⁴⁰

5) Supervisi

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan bertanggungjawab terhadap keefektifan program itu. Oleh karena itu, supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Jadi fungsi supervisi yang terpenting adalah:

- a) Menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat apakah yang diperlukan.
- b) Memenuhi atau mengusahakan syarat-syarat yang diperlukan itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berartinya aktifitas-aktifitas untuk menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

6) Kepegawaian

Sebenarnya fungsi kepegawaian ini sudah dijalankan sejak penyusunan perencanaan dan pengorganisasian. Di dalam pengorganisasian telah dipikirkan dan diusahakan untuk person-persona yang menduduki jabatan-jabatan tertentu di dalam struktur organisasi itu dipilih dan diangkat orang-orang yang memiliki kecakapan dan kesanggupan yang sesuai dengan jabatan yang dipegangnya. Dalam hal ini prinsip *the right man in the right place* selalu diperhatikan. Masalah selanjutnya yang perlu diperhatikan di dalam kegiatan-kegiatan kepegawaian. Ialah pemberian motivasi kepada para pegawai agar selalu bekerja giat, kesejahteraan pegawai (jasmani atau rohani), insentif dan penghargaan atas jasa-jasa mereka, konduite dan

⁴⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 18-20.

bimbingan untuk dapat lebih maju, adanya kesempatan untuk meng-*upgrade* diri masalah pemberhentian dan pensiun pegawai.⁴¹

7) Pembiayaan

Setiap kebutuhan organisasi, baik personil ataupun material semuanya memerlukan adanya biaya. Itulah sebabnya maka masalah pembiayaan itu harus sudah mulai dipikirkan sejak pembuatan planing sampai dengan pelaksanaannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam fungsi pembiayaan itu ialah:

- a) Perencanaan tentang berapa biaya yang diperlukan.
- b) Darimana dan bagaimana biaya itu diperoleh atau diusahakan
- c) Bagaimana penggunaannya.
- d) Siapa yang akan melaksanakannya
- e) Bagaimana pembukuan dan pertanggung jawabannya
- f) Bagaimana pengawasannya

8) Penilaian

Evaluasi sebagai fungsi administrasi pendidikan adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapain tujuan pendidikan. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsur pimpinan atau bawahan, memerlukan adanya evaluasi. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan serta kemacetan-kemacetan yang diperoleh dari tindakan evaluasi itu, selanjutnya dapat diusahakan bagaimana cara-cara memperbaikinya.⁴²

c. Ruang Lingkup Administrasi

Ruang lingkup administrasi pendidikan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Administrasi material, yaitu kegiatan administrasi yang menyangkut bidang-bidang materi, seperti ketatausahaan sekolah, administrasi keuangan, gedung dan alat-alat perlengkapan sekolah dan lain-lain.
- 2) Administrasi personel, mencakup di dalamnya administrasi personal guru dan pegawai sekolah dan juga administrasi siswa. Dalam hal ini masalah kepemimpinan dan supervise atau kepegawaian memegang peranan yang sangat penting.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 20-21.

⁴²Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi...*, hlm. 21-22.

- 3) Administrai kurikulum, yaitu mencakup didalamnya penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, seperti antara lain pembagian tugas mengajar pada guru-guru, penyusunan silabus, RPP dan lain sebagainya.

d. Unsur Administrasi dalam Organisasi Pendidikan Islam

Di setiap kegiatan administrasi terdapat beberapa unsur yang selalu kait mengait satu sama lain. Beberapa unsur pokok di dalam administrasi yang dimaksud adalah:

- 1) Adanya sekelompok manusia (sedikitnya 2 orang)
- 2) Adanya tujuan yang hendak dicapai bersama
- 3) Adanya tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan (kegiatan kerjasama)
- 4) Adanya peralatan dan perlengkapan yang diperlukan⁴³

Batasan-batasan tentang administrasi tersebut tidak dapat memberikan arti sebenarnya tentang administrasi pendidikan. Namun ada beberapa hal yang perlu ditekankan dalam pengaplikasian administrasi, antara lain:

- 1) Bahwa administrasi pendidikan itu bukan hanya sekedar kegiatan-kegiatan tata usaha atau clerical work, seperti yang dilakukan di kantor-kantor tata usaha sekolah ataupun kantor-kantor inspeksi (Kabin) pendidikan dan sebagainya.
- 2) Bahwa administrasi pendidikan itu mencakup kegiatan-kegiatan yang luas, yang meliputi antara lain kegiatan peencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan sebagainya yang menyangkut bidang-bidang material, personal dan spiritual dalam bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah.
- 3) Bahwa administrasi pendidikan itu merupakan proses keseluruhan dan kegiatan-kegiatan bersama yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat di dalam tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan seyogyanya harus diketahui bukan hanya oleh kepala sekoah atau pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya, tetapi juga harus diketahui dan dijalankan oleh para guru sekolah sesuai dengan fungsi jabatannya masing-masing. Tanpa adanya pengertian bersama, sukar diharapkan adanya kerjasama untuk menuju tujuan yang telah digariskan.⁴⁴

⁴³*Ibid.*, hlm. 5.

⁴⁴*Ibid.*

3. Hubungan Antara Kepemimpinan, Manajemen dan Administrasi dalam Organisasi Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan yang dalam penyelenggaraannya melibatkan banyak orang merupakan suatu organisasi yang berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan. Organisasi merupakan suatu wadah yang memiliki dimensi sistem sosial dan kepentingan bersama, karena terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai aktivitas dan tugas dalam upaya mencapai tujuan tertentu.⁴⁵

Sekolah sebagai sebuah organisasi yang terdiri dari sekumpulan manusia yang melakukan interaksi dan koordinasi secara sadar dalam melaksanakan proses pendidikan, juga melakukan interaksi dan bergantung pada pihak luar lingkungannya seperti orangtua siswa, instansi lain dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah merupakan suatu sistem terbuka yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama.⁴⁶

Pelaksanaan sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada penyelenggaraan secara terpadu bisa dilakukan sebagai berikut; kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, demokratis dan visioner, aktif dan dinamis, mampu menggerakkan sumber daya pendidikan untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah secara optimal, serta mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁷

Pada prinsipnya definisi manajemen mengandung arti yang sama dengan administrasi pendidikan, jika dilihat dari fungsi-fungsi pokok yang dibicarakan, seperti perencanaan, organizing, actuating, commanding, coordinating, controlling communicating dll. Namun menurut Prof. Dr. Arifin Abdurrahman, mengemukakan bahwa administrasi mengandung pengertian yang lebih luas daripada manajemen. Manajemen merupakan salah satu aspek dari administrasi. Namun, ia menjelaskan bahwa di dalam kegiatan manajemen sangat menentukan. Sehingga, dikatakan juga bahwa manajemen adalah inti dari administrasi. Ini berarti bahwa setiap kegiatan manajemen adalah kegiatan administrasi meskipun tidak semua kegiatan administrasi adalah manajemen.⁴⁸

⁴⁵M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab* (Malang: UIN-MalangPress, 2008), hlm. 61.

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷*Ibid.*, hal. 62.

⁴⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi...*, hlm. 6-7.

Memasuki abad ke 21, orientasi leadership adalah seseorang yang memimpin orang lain untuk nantinya dapat memimpin diri mereka sendiri atau dalam bahasa lain disebut sebagai superleadership. Beberapa konsep tentang langkah-langkah untuk menjadikan seseorang menjadi superleadership antara lain adalah:

- a. Kontrol yang paling utama adalah datang dari dalam diri leadership untuk memimpin diri mereka sendiri
- b. Pemimpin yang paling efektif dalam abad globalisasi atau menjadi seorang superleadership yaitu seorang pemimpin yang memimpin orang lain untuk memimpin diri sendiri di era transformasi.

Agar langkah-langkah tersebut dapat berjalan secara efektif maka perlu adanya strategi untuk mencapai pemimpin yang superleadership, strategi itu antara lain:

- a. Lebih banyak mendengar dan sedikit berbicara
- b. Lebih banyak bertanya sedikit menjawab
- c. Belajar dari kesalahan dan tidak takut konsekuensi
- d. Memberikan pemecahan masalah dengan tidak menyalahkan orang lain.

Secara bahasa, kata dilahirkan dan diciptakan mempunyai makna yang berbeda dalam penggunaan dalam sebuah kalimat. Kata dilahirkan, memiliki makna bahwa seseorang sejak lahir telah mempunyai potensi dan jiwa kepemimpinan, dan tidak memerlukan pengaruh dari luar. Sedangkan diciptakan, masih lebih dominan pada adanya proses dalam membentuk kepemimpinan pada seseorang.

Dalam teorinya, kedua hal tersebut sangat berkaitan. Pengaruh dari lingkungan sosial, faktor keturunan dari orang tua atau keluarga, pendidikan dan pergaulan memberikan kontribusi yang besar terhadap terbentuknya jiwa kepemimpinan seseorang.

Kesimpulan

Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan Islam memiliki peran sentral untuk mendidik, membimbing dan mengemong segenap warga sekolah agar tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan oleh sekolah akan terwujud. Manajemen dalam Organisasi Pendidikan Islam merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Administrasi dalam organisasi Pendidikan Islam diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan. Perbedaan administrasi pendidikan dengan administrasi lain terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya dan bukan pada prinsip-prinsip umumnya. Administrasi pendidikan ialah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spirituil maupun material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Hubungan Antara Kepemimpinan, Manajemen dan Administrasi dalam Organisasi Pendidikan Islam terletak pada dimensi sistem sosial dan kepentingan bersama, karena terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai aktivitas dan tugas dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

Daftar Pustaka

- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hanafiah, M. Jusuf, dkk, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Badan Kerjasama Perguruan Tinggi, 1994.
- Langgulong, Hassan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Al-Husna Zikra, 2000.
- Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Prabowo, Sugeng Listyo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/madrasah*, Malang: UIN Press, 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qomar, Mudjamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Surabaya: Erlangga, 2007.
- Rivai, Veithzal. *Educational Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sasono, Adi, dkk. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, pendidikan, Da'wah)*, Jakarta: Gema insani Press, 1998.
- Sanaky, Hujair. A.H., *Penataan dan Permasalahan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan Bermutu*, Jogjakarta: jurnal el-Tarbawi vol 8

- Siregar, Imran, dkk. *Kepemimpinan Madrasah Mandiri*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005.
- Siswanto, dkk. *Teori dan Perilaku Organisasi, Suatu Tinjauan Integratif*, Malang: UIN-Press, 2008.
- Silalahi, Ulbert. *Studi tentang Ilmu Administrasi. Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: CV Sinar Baru, 1992.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Zainuddin, M. *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang: UIN-MalangPress, 2008.